

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hakikat Media Wayang

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar anak dapat lebih mengerti tentang apa yang telah dipelajari. Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.¹ Perantara atau pengantar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Seperti guru yang membawa pesan atau membagikan ilmu yang telah dimiliki dari berbagai sumber dan disampaikan kepada peserta didik agar dapat memahami pembelajaran-pembelajaran yang baru. Menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.² Dengan demikian, media merupakan sarana penyalur informasi yang disampaikan oleh siapa saja yang membawa pesan.

Media tidak hanya berupa kata-kata yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Tapi media juga dapat berupa buku-buku atau media cetak, televisi, radio, gambar, rekaman, dan yang lainnya selama semua hal

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2011)h.3

² *Ibid.*

tersebut dapat menyampaikan sebuah pesan bagi yang mendengarnya maupun yang membacanya.

Media juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mempunyai makna. Selain itu media membuat anak lebih dapat memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi anak tidak menerka-nerka apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat sendiri oleh guru dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan yang bisa langsung dimanfaatkan, dan ada yang dengan sengaja dirancang. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat kegiatan untuk anak agar dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasinya.

2. Pengertian Wayang

Wayang merupakan sarana pendidikan moral yang berisi hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta, mengenai hubungan antara rakyat dengan penguasa, mengenai hubungan antara anak dengan orang tuanya. Wayang sebagai seni pertunjukan kebudayaan Jawa sering diartikan sebagai “bayangan” atau samar-samar yang dapat bergerak sesuai lakon yang

dihidupkan oleh seorang dalang.³ Wayang sangat dikenal oleh masyarakat Jawa dikarenakan banyak memberikan pesan moral kepada yang melihat atau yang menontonnya.

Wayang sebagai salah satu puncak seni budaya Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, serta hiburan. Anderson dan Woro Aryadini (2002), mengemukakan bahwa wayang adalah unsur terpenting dalam kebudayaan Jawa, yaitu sebagai *compelling religious mythology*, yang berarti bahwa cerita-cerita dalam pewayangan mampu menyatukan masyarakat Jawa secara menyeluruh, meliputi seluruh daerah geografi Jawa dan semua golongan social masyarakat Jawa. Wayang juga dianggap sebagai alat pemelihara dan penyebaran kebudayaan Jawa.⁴ Wayang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan karena saat ini sudah jarang sekali muncul, sehingga banyak anak yang tidak mengetahui tentang warisan budayanya.

Wayang adalah bahasa simbol, bukan pertunjukan sejarah nyata yang hanya bersifat lahiriah, tetapi justru bersifat ruhaniah yang tak mesti harus diukur dengan karakter fisiknya saja, sehingga jangan diartikan secara kasat mata.⁵ Wayang sebagai media pendidikan ditinjau dari segi isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia. Baik sebagai manusia individu atau manusia anggota masyarakat.

³ Ardian Kresna, *Mengenal Wayang* (Jogjakarta: Laksana, 2012), h.21

⁴ Ibid., h.22

⁵ Ibid., h.86

Dalam buku wayang kuno dinyatakan bahwa wayang adalah gambaran fantasi tentang bayangan manusia (Jawa: ayang-ayang). Wayang juga diartikan sebagai bayang-bayang boneka yang dimainkan di atas layar putih.

⁶ Terlihat dari pernyataan tersebut bahwa wayang dulunya berkaitan dengan boneka atau yang lebih dikenal dengan boneka wayang. Sekarang wayang telah banyak berkembang sehingga banyak bentuk wayang, seperti wayang beber atau wayang kertas, wayang kulit dan lainnya.

Sejarah wayang telah disebutkan bahwa dasar penciptaan wayang adalah kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang datang dari roh nenek moyang.⁷ Dapat terlihat bahwa pada zaman dahulu masyarakat sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang gaib sehingga wayangpun dikaitkan dengan kekuatan gaib. Sekarang wayang lebih berkaitan dengan warisan kebudayaan yang dikenalkan kepada masyarakat dan diselipkan cerita-cerita legenda yang dapat memperkenalkan kebudayaan.

Terdapat banyak pengertian wayang menurut buku-buku sejarah, beberapa pengertian telah dipaparkan sebelumnya. Boneka wayang pada zaman Majapahit diartikan sebagai bayangan roh nenek moyang yang diwujudkan berupa kria tatah sungging dengan bentuk tokoh-tokoh yang menyerupai bentuk manusia.⁸ Terlihat bahwa pada zaman kerajaan, wayang disebut juga dengan boneka wayang yang tokohnya menyerupai manusia. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa wayang berkaitan dengan hal gaib menurut masyarakat zaman kerajaan.

⁶ Suwaji Bastomo, *Gemar Wayang* (Semarang: Effahar & Dahara Prize, 1995), h.1

⁷ *Ibid.*, h.3

⁸ *Ibid.*, h.9

Boneka wayang sejak zaman kerajaan Demak dimaksudkan sebagai lambang watak manusia. Tatah sungging wayang pada zaman kerajaan Demak disempurnakan, tatahannya disebut tatahan kerawangan (tatah tembus). Sifat tatahannya adalah tatahan gempuran, yaitu tatahan kerawangan yang menyeluruh sampai ke bagian rambut, pakaian dan perhiasan lainnya. Maksud tatahan gempuran agar sewaktu boneka diwayangkan dapat menghasilkan bayangan penuh pada layar putih, sehingga seluruh bentuk tokoh wayang terbayang jelas.⁹ Pada zaman kerajaan banyak versi untuk mengartikan apa itu wayang, dapat terlihat pada paparan tersebut mengenai wayang pada zaman kerajaan Majapahit dan kerajaan Demak memiliki kemiripan yaitu sama-sama mengatakan bahwa wayang adalah sebagai lambang watak manusia.

Adapun sejarah yang menceritakan mengenai wayang beber atau wayang dibuat diatas helaian kertas maupun kain. Pada waktu itu Prabu Brawijaya lebih menyukai wayang beber, yaitu wayang yang digambarkan pada sehelai kertas yang disebut “daruwang pranaraga”.¹⁰ Banyak pendapat mengenai wayang dikarenakan wayang tersebut juga beragam teknik pembuatan salah satu yang disukai Prabu Brawijaya yaitu wayang beber yang dibuat di atas sehelai kertas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wayang adalah suatu warisan kebudayaan bangsa yang harus dijaga serta dilestarikan agar generasi masa akan datang dapat mengetahui apa sebenarnya wayang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*,h.6

tersebut. Wayang juga banyak memiliki berbagai nilai yang ada di dalam setiap pertunjukannya, maka dari itu wayang salah satu warisan penting bagi bangsa. Oleh karena itu orangtua dapat memberikan pengetahuan sederhana untuk anak-anaknya mengenai wayang tersebut sehingga anak mengetahui apa itu wayang.

3. Peran Media Wayang

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hamalik mengemukakan bahwa ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

¹¹ Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media wayang. Media wayang adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dongeng yang digerakkan dengan tangan dan berbentuk gambar.

Jadi media wayang dalam media pendidikan sangat penting sekali perannya sehingga wayang perlu dilestarikan dengan diperkenalkan sejak dini. Namun dengan menggunakan metode yang berbeda sekaligus menyenangkan agar anak lebih tertarik dalam mempelajarinya.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Proses belajar dan mengajar dapat

¹¹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, h.4

diselenggarakan dalam pendidikan formal maupun non formal. Proses pembelajaran secara formal dilakukan di sekolah-sekolah, sedangkan secara nonformal dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara sebagai keseluruhan. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan dimensinya. Penggambaran nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik dan masyarakat menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dan tuntutan tersebut.

Media pendidikan sering digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Hal ini dikarenakan hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Media komunikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yaitu: buku, tape recorder, kaset, video, film, foto, gambar, grafik, tv dan sebagainya. Dengan kata lain, media merupakan sumber belajar atau wahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media ini bagian dari bentuk komunikasi yang dapat dilihat, didengar, dimanipulasi maupun dibaca. Karena pengertian tersebut, media pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu, media pembelajaran teknologi tinggi dan media pembelajaran teknologi tradisional.

Wayang merupakan sebuah intuisi yang kelangsungan kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dengan membaca atau menonton wayang, masyarakat akan mendapat hiburan untuk melepaskan kepenatan akibat kejenuhan menghadapi kehidupan keseharian. Selain itu, masyarakat juga dapat memetik nilai-nilai tertentu yang bermanfaat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup keseharian mereka yang bersifat spiritual.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa sebenarnya wayang merupakan media pembelajaran tradisional yang telah berkembang luas dimasyarakat. Sejak awal keberadaannya, wayang bertujuan sebagai agen penyaluran pengetahuan kepada masyarakat luas dan sebagai media hiburan.

Sebagai media pembelajaran masyarakat luas, wayang juga sangat penting perannya bagi dunia pendidikan, mengingat pendidikan dan kebudayaan yang saling berkaitan erat. Dalam perannya sebagai media pembelajaran, wayang diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu, wayang juga dapat digunakan sebagai media interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam maupun di luar kelas.

4. Jenis-jenis Wayang

Terdapat beberapa jenis wayang yang dibagi menjadi dua jenis yaitu, jenis wayang menurut asal daerahnya dan jenis wayang menurut bahan pembuatannya.

1. *Jenis-jenis wayang menurut asal daerah*

Tidak hanya terdapat di Jawa saja, tetapi wayang juga terdapat di beberapa daerah yang ada di Indonesia maupun di luar Indonesia serta memiliki berbagai macam bentuk bahasa dalam melakukan pagelarannya. Seperti bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Melayu lokal seperti bahasa Betawi, bahasa Palembang, dan juga bahasa Banjar. Berikut adalah daerah-daerah asal dari wayang, yaitu : Wayang Surakarta, Wayang Jawa Timur, Wayang Bali, Wayang Sasak (NTB), Wayang Kulit Banjar (Kalimantan Selatan), Wayang Palembang (Sumatera Selatan), Wayang Betawi (Jakarta), Wayang Cirebon (Jawa Barat), Wayang Madura (sudah punah), Wayang Siam (Kelantan, Malaysia)¹²

Banyak daerah yang memiliki kesenian wayang. Berbeda daerah maka berbeda pula cara permainan wayang maupun cerita dalam perwayangan itu sendiri. Di *Palembang* terdapat juga lakon "*To - Sena*". Walaupun di dalam cerita itu diterangkan, bahwa *Bambang To - sena* itu putra *Arjuna* (bukan putra *Werkodara*), tetapi diakuinya, bahwa *To - Sena* adalah keluarga *Pandawa*.¹³ Dapat dilihat bahwa

¹² Wikipedia, *Wayang*, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wayang>), h.2. Diunduh tanggal 7 Desember 2017.

¹³ R.Rio Sudibyo-prono, *Ensiklopedia Wayang Purwa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.37

Palembang memiliki kesenian wayang yang hamper sama dengan di pulau Jawa. Daerah lain juga pasti memiliki sejarah sendiri tentang wayang tersebut.

Daerah Jawa memiliki kisah wayang seperti wayang Purwa, Kisahnya berasal dari keluarga Arjuna. Ayah Abimanyu adalah Arjuna, penengah dari Pandawa dan cucu Prabu Pandudewanata, raja negeri Astina. Ibunya Dewi Wara Sumbadra, putri Prabu Basudewa raja negeri Martapura/ Madura/ Mandura. Abimanyu mempunyai istri dua orang, masing-masing bernama: Dewi Siti Sendari putri Sri Kresna raja Dwakara/ Dwarawati dan Dewi Utari, putri Prabu Matswapati raja negeri Wirata.¹⁴ Kisah wayang purwa diambil dari kisah kerajaan pada masa-masa dahulu. Dari kisah tersebut dijadikan cerita dalam pewayangan.

Tidak hanya mengetahui nama-nama dalam pewayangan purwa saja, namun juga terdapat kisah dibaliknya. Mula-mula Dewi Utari akan dianugerahkan kepada Arjuna, karena jasanya menyelamatkan putra mahkota dan Negara Wirata, tetapi Arjuna mohon agar putri tersebut dikawinkan dengan putranya (Abimanyu). Setelah perkawinan jadi, bertanyalah Dewi Utari, apakah Abimanyu masih jejak. (Abimanyu pada waktu itu telah beristri Dewi Siti Sendari).¹⁵ Kisah tersebut hanya sebagian kecil dari cerita wayang purwa. Bukan hanya wayang purwa

¹⁴ *Ibid.*, h.18

¹⁵ *Ibid.*,

yang di ambil kisahnya dalam pewayangan, tetapi juga ada kisah dari wayang Ramayana yang di ceritakan dalam pewayangan.

Kisah Ramayana memilih versi Indonesia. Ia merupakan lanjutan dari cerita wayang Arjuna Sasrabahu. Ia diolah dari buku-buku Serat Padhalangan Ringgit Purwa jilid 36 (Jatuhnya Negeri Ayodya, Perkawinan Dasarata, Lahirnya Dewi Sinta dan Anoman, Perkawinan Rama dan Sinta, Rama Gendrung, Prabu Rama, Pasanggrihan Maliawan, Anoman Duta Rama Tambak, Anggada Duta dan Bukbis), dan jilid 37 (Triakya Tewas, Tambak Undur, Sinta Obong, Rama Nitik dan Rama Nitis).¹⁶ Kisah tersebut adalah kisah Ramayana yang ada didalam cerita pewayangan daerah Jawa.

2. Jenis-jenis wayang menurut bahan pembuatan

Wayang tidak hanya dibuat dalam bentuk kulit saja atau yang lebih dikenal dengan wayang kulit. Tapi wayang juga terdapat beberapa proses pembuatan dengan bahan-bahan yang beranekaragam, seperti Wayang Kulit yang terdiri dari Wayang Purwa (Wayang Kulit Gagrak Yogyakarta, Wayang Kulit Gagrak Banyumasan), Wayang Madya, Wayang Gedog, Wayang Dupara, Wayang Wahyu, Wayang Suluh, Wayang Kancil, Wayang Calonarang, Wayang Krucil, Wayang Ajen, Wayang Sasak, Wayang Sadat, Wayang Parwa, Wayang Arja, Wayang Gambuh, Wayang Cupak, Wayang Beber.

¹⁶ Sunardi, *Ramayana*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.9

Selanjutnya Wayang Bambu yang terdiri dari Wayang Golek Langkung. Wayang Kayu terdiri dari Wayang Golek/Wayang Thengul, Wayang Menak, Wayang Papak/Wayang Cepak, Wayang Klithik, Wayang Timplong, Wayang Potehi, Wayang Golek Techno, Wayang Ajen. Wayang Orang yang terdiri dari Wayang Gunug, Wayang Topeng. Wayang Motekar yang terdiri dari Wayang Plastik Berwarna. Wayang Rumput terdiri dari Wayang Suket.¹⁷

Terdapat banyak jenis-jenis wayang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis wayang menurut proses pembuatannya, jenis wayang menurut asal daerahnya. Menurut buku-buku sejarah mengenai wayang, setiap kerajaan memiliki pendapat berbeda mengenai wayang itu sendiri. Pada zaman Majapahit (tahun 1166 Çaka) wayang purwa yang dibuat dari kulit banyak digemari oleh masyarakat pedesaan. Pada waktu itu Prabu Brawijaya lebih menyukai wayang beber, yaitu wayang yang digambarkan pada sehelai kertas yang disebut “daruwang pranaraga”. Satu lembar kertas memuat beberapa tokoh dalam satu ceritera. Gambar wayang telah berwarna. Cara penyimpanannya digulung, tiap gulungan terdiri dari satu lembar gambar ceritera. Jika akan diceritakan kembali, gulungan kertas dibeber artinya dibentangkan, dan setelah selesai diceritakan digulung kembali.¹⁸

¹⁷ Wikipedia, *op.cit.*h.2

¹⁸ Suwaji Bastomo, *Gemar Wayang* (Semarang: Effahar & Dahara Prize,1995),h.6

Terdapat perbedaaan antara zaman kerajaan Majapahit dan zaman Islam mengenai wayang itu sendiri. Pada zaman Islam, ketika Raden Patah memerintah kerajaan Demak, ia berniat sekali pada pertunjukkan wayang. Raden Patah sering menjadi dalang wayang beber. Para Wali kurang sepakat jika bentuk wayang beber digambarkan secara realistis sebab ajaran Islam melarang pembuatan gambar-gambar makhluk hidup.¹⁹ Pendapat setiap zamannya akan memiliki perbedaaan sesuai dengan kebutuhan wayang tersebut. Jika dilihat dari Islam maka pendapat Wali akan dibenarkan oleh beberapa tokoh dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana cara manusia itu sendiri untuk memainkan wayang tetap dengan sesuai nilai-nilai yang ada didalam masyarakat.

Wayang ciptaan Prabu Jayabaya berbeda dengan wayang pada masa sekarang. Pada masa Prabu Jayabaya memerintahkan memperbesar ukuran gambar pada sehelai kulit sapi. Cara mengerjakannya, mula-mula kulit sapi dibersihkan bulunya, kemudian dipotong kecil-kecil berukuran 30 X 40 cm, selanjutnya potongan-potongan kulit itu digambari tokoh wayang. Tiap lembar gambar diukir tembus, dan sisi kulit sekeliling gambar dihilangkan. Tiap lembar gambar diberi pegangan dari bambu. Setelah gambar berjumlah 50 lembar kemudian diberi nama “wayang purwa” dengan sengkalan “candraning wayang wolu” (tahun 861 Çaka).²⁰ Setiap masa akan memiliki perubahan dalam pembuatan wayang itu sendiri. Ukurannya juga sekarang akan disesuaikan dengan kebutuhan.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, h.5.

Wayang yang sedang diceritakan dipegangi dan ditempelkan pada layar putih serta disorot dengan lampu, sehingga dari belakang layar nampak bayangannya. Bayangan itulah yang dilihat oleh sanak keluarga raja dan abdi dalem sebagai bayangan roh nenek moyang.²¹ Perkembangan permainan wayang setiap zaman akan berubah hal tersebut dikarenakan teknologi yang semakin berkembang sehingga cara memainkan wayang pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Zaman sekarang akan dibuat permainan wayang lebih mudah dimainkan dan dimengerti oleh penonton. Ceritanya juga diambil dari cerita para tokoh sejarah zaman dahulu sehingga dapat membuat generasi muda mengenal akan sejarah.

5. Manfaat Pembuatan Wayang

Wayang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan wayang adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang harus kita jaga dan kita lestarikan. Jika zaman dahulu wayang digunakan didalam kerajaan untuk menghibur raja dan anggota keluarga kerajaan, namun sekarang wayang sudah bisa dinikmati oleh siapa saja. Maka dari itu kita harus memperkenalkan kepada anak-anak yang masih usia dini agar mereka mencintai dan tau akan warisan kebudayaan negeri mereka sendiri.

Pembuatan wayang juga dapat memiliki manfaat untuk anak usia dini seperti dapat mengembangkan kreativitas pada anak dalam menggunakan peralatan sederhana tapi tetap dapat membuat wayang yang maksimal. Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bercerita tentang wayang

²¹ *Ibid.*, h.6.

yang dibuatnya. Mengajak anak dalam pembuatan wayang dapat memberikan anak ikut berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya selama proses belajar mengajar.

Terdapat manfaat pembuatan wayang yaitu memiliki nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yaitu, Nilai religius, Nilai filosofis, Nilai kepahlawanan, Nilai pendidikan, Nilai estetis, Nilai hiburan. Nilai religius yang didapat didalam pertunjukan wayang dimulai pada zaman kerajaan Demak, pertunjukan wayang dimanfaatkan untuk menyebarkan agama Islam, misalnya lakon Jamus Kalimasada. Nilai filosofis yaitu pertunjukan wayang senantiasa terdiri dari beberapa bagian atau adegan yang saling bertalian antara satu dengan yang lain. Tiap-tiap bagian melambangkan fase atau tingkat tertentu dari kehidupan manusia.²²

Nilai kepahlawanan yaitu bersumber pada Ramayana atau Mahabarata yang merupakan tokoh-tokoh cerita kepahlawanan. Nilai pendidikan yaitu terdapat nilai pendidikan etika atau pendidikan moral dan budi pekerti, pendidikan politik atau pendidikan kewarganegaraan, pendidikan sosial dan lainnya. Nilai estetika dalam pertunjukan wayang banyak terkandung didalamnya hal tersebut dikarenakan pertunjukan wayang adalah seni. Nilai hiburan yaitu nilai yang didalam pertunjukan wayang dapat menghibur masyarakat yang menonton pertunjukan wayang tersebut.

Mengenalkan wayang kepada anak sebaiknya dimulai dari hal yang sederhana seperti menceritakan tentang sedikit apa itu wayang selanjutnya kita buat kegiatan yang menyenangkan bagi anak agar anak dapat

²² *Ibid.*, h.18.

memahami wayang itu apa. Seperti mengajarkan anak dalam pembuatan wayang dari kertas atau yang lebih dikenal dengan wayang beber. Wayang beber merupakan wayang yang dibuat diatas helaian kain, kertas sehingga membentuk berbagai macam karakter pada tokoh wayang.

6. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan untuk kita jaga, kita rawat serta di didik dan di ajarkan tentang berbagai hal yang akan membentuk kepribadiannya saat dewasa nanti. Seiring dengan perkembangan zaman, anak tidak lagi diajarkan oleh orangtua di dalam rumah saja, tapi kini peran guru juga penting bagi anak dalam mengajarkan berbagai hal.

Guru diberikan tanggungjawab yang berat untuk mendidik dan mengajarkan berbagai hal yang anak ingin ketahui. Tetapi tetap saja hal tersebut harus dengan cara sederhana dalam memberikan penjelasan kepada anak agar anak mengerti tentang apa yang dijelaskan.

Pada usia 5-6 tahun adalah masa anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Montessori dalam Hainstock dalam Yuliani Sujiono mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive priods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.²³ Agar anak dapat menerima stimulus yang baik, maka lingkungan harus membentuk perilaku yang baik sehingga anak dapat menerima stimulus yang baik untuk perkembangannya.

²³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta: Indeks, 2009), h.54

Semakin bertambah usia anak, maka semakin berkembang daya imajinasi anak untuk melakukan setiap hal apapun. Anak sangat suka dengan kegiatan yang akan membuat anak mengeksplorasi imajinasinya.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah individu yang memiliki usia keemasan dari lahir hingga 6 tahun. Oleh karena itu anak perlu diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasinya sehingga guru, orangtua maupun masyarakat harus membantu anak dalam menstimulasi atau memberikan rangsangan untuk perkembangannya secara optimal. Stimulasi yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa kegiatan yang sederhana yang dapat dimengerti oleh anak.

B. Hakikat Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang diterima sebagai anugerah dari lahir. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi atau dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Tidak hanya orangtua yang harus menstimulasinya, tapi juga guru di sekolah harus memberikan kegiatan-kegiatan yang kreatif sehingga anak dapat mengasah kemampuannya agar menjadi kreatif.

Kreativitas juga erat kaitannya dengan kemampuan yang khas yang dimiliki oleh setiap individu, namun setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Banyak yang mengatakan bahwa tidak semua anak memiliki

keaktivitas tersebut. Tetapi sebenarnya semua anak memiliki kreativitas tersebut, namun semua itu tergantung bagaimana cara mengasahnya hingga kreativitas itu bisa muncul sesuai kemampuan yang dimiliki anak. Kreativitas berhubungan dengan menghasilkan atau menciptakan sesuatu produk.

Mayesty dalam Sujiono dan Sujiono mengatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.²⁴ Menciptakan sesuatu yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu hal-hal yang baru, unik, maupun suatu hal yang tidak sama dengan orang lain.

Untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi seorang anak dapat dibantu dengan lingkungannya. Lingkungan dirumah, sekolah maupun masyarakat sangat penting bagi anak untuk menciptakan sebuah ide-ide baru. Moustakas dalam Munandar dalam sujiono dan sujiono mengatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain.²⁵ Berinteraksi dengan lingkungan membuat anak memiliki banyak pengalaman yang nantinya bisa membantu anak menciptakan sebuah hal-hal baru yang berbeda dengan orang lain.

Memberikan anak banyak kesempatan untuk mengeksplor kegiatan yang mengasah kreativitasnya, menjadikan anak tersebut memiliki banyak

²⁴ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), h.38.

²⁵ *Ibid.*

pengetahuan sehingga anak dapat menciptakan sebuah hal dari imajinasinya sendiri.

Pada dasarnya kreativitas anak dilakukan melalui ekspresi. Ini dikarenakan pengungkapan (ekspresi) yang merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²⁶ Banyaknya masalah yang dihadapi didalam kehidupan manusia membuat setiap manusia harus memiliki pola pikir yang kreatif agar dalam memecahkan suatu masalah dapat berbeda dengan orang lain.

Kreativitas merupakan segala pemikiran baru, cara, pemahaman atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan. Memiliki kreativitas yang tinggi dapat menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan. Terlebih lagi bagi seorang anak, dengan memiliki banyak kreativitas menjadikan anak mudah untuk melakukan apa saja. Menyelesaikan masalah maksudnya dengan memiliki kreativitas akan dapat menggunakan kemampuan berpikir untuk menghasilkan sesuatu penyelesaian bagi masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas ini adalah sesuatu yang berguna bagi orang lain tidak hanya bagi diri sendiri.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis

²⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.25

yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru serta dikombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.

Sumber awal dan perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, serta yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang.

2. Dimensi Kreativitas

Menurut Rhodes terdapat empat dimensi dalam kreativitas yang dapat dikembangkan atau yang sering dikenal dengan 4 P yaitu; *Person* (pribadi), *Process* (proses), *Press* (dorongan), dan *Product* (hasil akhir).²⁷ Empat dimensi di dalam kreativitas saling berkaitan satu sama lainnya. Dimulai dari pribadi, dalam pribadi individu masing-masing harus memiliki keinginan yang

²⁷ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *op.cit.*, h.39

kuat untuk berpikir terbuka dalam menciptakan sesuatu hal baru yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut pasti menggunakan yang namanya sebuah proses.

Proses yang menjadikan individu tersebut membuka jalan pemikirannya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Tidak ada sesuatu hal yang dilakukan dengan tidak berproses, semua dilakukan dengan sebuah proses. Namun jika tidak memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri individu masing-masing, sebuah proses tersebut tidak akan terjadi.

Setelah mendapatkan dorongan dari diri sendiri, tidak lengkap jika lingkungan sekitar tidak mendorong individu tersebut dalam melaksanakan proses kreativitas. Makin banyak dorongan yang diberikan oleh orang disekitarnya membuat individu tersebut akan menjadi merasa percaya kepada dirinya sendiri sehingga proses kreativitas tersebut dapat dilaksanakan. Setelah mendapatkan dorongan dari diri sendiri dan orang disekitarnya, maka individu tersebut dapat menciptakan suatu hasil akhir yang dapat berupa produk maupun ide-ide untuk memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh individu tersebut.

Dimensi kreativitas dapat diasah dari usia dini agar kedepannya anak mampu menjadi orang dewasa yang siap mengatasi masalah yang dihadapinya. Membuat anak mengasah kemampuan berpikirnya akan membantu anak terbiasa melakukan sesuatu hal dengan berpikir sehingga tidak menjadikan anak seseorang yang putus asa karena tidak memiliki penyelesaian untuk masalahnya.

3. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu sebagai anugerah dari Tuhan. Sebagai anugerah yang telah diberikan, setiap individu tidak boleh membiarkan semua itu tidak diasah atau diberikan stimulasi dengan baik. Maksudnya yaitu dengan banyak diasah maka kemampuan kreativitas yang dimiliki juga akan makin berkembang dengan baik.

Menurut Sund dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu. Hasrat keingintahuan yang cukup besar, Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, Panjang akal, Keinginan untuk menemukan dan meneliti, Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, Berpikir fleksibel, Menanggapi pertanyaan yang di ajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, Kemampuan membuat analisis dan sintesis, Memiliki semangat bertanya serta meneliti, Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas²⁸

Memiliki kreativitas yang selalu diberikan stimulasi menjadikan anak tersebut memiliki rasa ingin tahu akan sesuatu semakin meningkat. Bukan hanya rasa ingin tahunya yang semakin meningkat, tetapi dapat mengemukakan pendapat yang menurutnya benar kepada orang lain. Hal

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.147

tersebut dikarenakan anak menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengetahui hal-hal baru dan mengungkapkan apa yang anak ketahui.

4. Fungsi Pengembangan Kreativitas

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal untuk memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dari manusia lainnya. Menurut Utami Munandar pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki empat alasan, yaitu :

1. Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia (Maslow,1967)
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan (Guilford, 1967)
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu. (Biondi, 1972)
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.²⁹

Dapat dilihat bahwa kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki kemampuan kreativitas masing-masing tergantung bagaimana cara mengasahnya menjadi lebih baik untuk kehidupan manusia itu sendiri.

²⁹ Utami Munandar, op.cit., h.31

Dari pendapat ahli diatas yang mengatakan bahwa pentingnya kreativitas untuk kehidupan. Bukan hanya untuk dapat memecahkan masalah saja, tetapi dapat mewujudkan bagaimana dirinya melalui kreativitas itu sendiri. Kreativitas juga dapat membantu manusia agar tidak merasa bosan dengan aktivitas yang dijalannya, sehingga dengan memiliki kreativitas dapat mengisi waktu dengan membuat sesuatu yang kreatif.